

What Happens When You Die? (III) *Apakah yang akan terjadi ketika anda meninggal?*

**All Appear Before the Judgment Seat of Christ.
*Kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus.***

(2 Corinthians 5:1-10)

May 23, 2004

For we know that if the earthly tent which is our house is torn down, we have a building from God, a house not made with hands, eternal in the heavens. 2 For indeed in this house we groan, longing to be clothed with our dwelling from heaven, 3 inasmuch as we, having put it on, will not be found naked. 4 For indeed while we are in this tent, we groan, being burdened, because we do not want to be unclothed but to be clothed, so that what is mortal will be swallowed up by life. 5 Now He who prepared us for this very purpose is God, who gave to us the Spirit as a pledge. 6 Therefore, being always of good courage, and knowing that while we are at home in the body we are absent from the Lord -- 7 for we walk by faith, not by sight -- 8 we are of good courage, I say, and prefer rather to be absent from the body and to be at home with the Lord. 9 Therefore we also have as our ambition, whether at home or absent, to be pleasing to Him. 10 For we must all appear before the judgment seat of Christ, so that each one may be recompensed for his deeds in the body, according to what he has done, whether good or bad.

Karena kami tahu , bahwa jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia. Selama kita di dalam kemah ini, kita mengeluh karena kita rindu mengenakan tempat kediaman sorgawi di atas tempat kediaman kita yang sekarang ini, sebab dengan demikian kita berpakaian dan tidak kedapatan telanjang. Sebab selama masih diam di dalam kemah ini, kita mengeluh oleh beratnya tekanan, karena kita mau mengenakan pakaian yang baru itu tanpa menanggalkan yang lama, supaya yang fana itu ditelan oleh hidup. Tetapi Allahlah yang justru mempersiapkan kita untuk hal itu dan yang mengaruniakan Roh, kepada kita sebagai jaminan segala sesuatu yang telah disediakan bagi kita. Maka oleh karena itu hati kami senantiasa tabah, meskipun kami sadar, bahwa selama kami diami tubuh ini, kami masih jauh dari Tuhan , sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat. Tetapi hati kami tabah, dan terlebih suka kami beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan. Sebab itu juga kami berusaha, baik kami diam didalam tubuh ini, maupun kami diam diluarnya, supaya kami berkenan kepada-Nya. Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan apa yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat.”

If you can make the leap of faith in the full blown creed of evolution that grips the minds of many modern people then you will believe that what happens to you when you die is no more significant than what happens to a tree when it dies. It's over. You go out of existence. You feel nothing, know nothing, have no consciousness. Your opinion would be that this sermon series is irrelevant. It has nothing to do with reality -- what is really going to happen.

Jika anda dengan gerakan iman yang luar biasa bisa percaya evolusi dengan sepenuhnya, yang memang sudah memenuhi pikiran orang-orang moderen, anda akan mengambil kesimpulan bahwa apa yang terjadi pada saat anda meninggal itu tidak lebih penting dari pada satu pohon yang mati. Itu sudah berlalu. Anda sudah tidak berada lagi. Anda tidak akan merasa apa-apa, tidak tahu apa-apa dan tidak ada kesadaran. Pendapat anda pasti bahwa khotbah ini tidak berguna. Ini tidak sesuai dengan kenyataan – yaitu yang benar-benar akan terjadi.

But if you find written on the tablet of your heart the truth that there is a Creator God, and that you are made to have a relationship with Him, and that what separates you from whales and dolphins and chimpanzees is not mutations and chemicals, but personhood in the image of God, then you probably will lie awake at night and think about eternity -- because, as Ecclesiastes 3:11 says, "God has put eternity in man's heart."

Tetapi jika anda temukan tulisan pada bagian hatimu tentang kebenaran bahwa Tuhan Pencipta benar-benar ada, dan anda telah diciptakan untuk memiliki hubungan dengan Dia, dan apa yang membedakan anda dengan ikan paus dan ikan lumba-lumba dan monyet bukanlah evolusi dan kimia, tetapi kemanusiaan menurut gambar dan rupa Tuhan, maka anda kemungkinan besar ada kalanya tidak bisa tidur malam hari memikirkan tentang kekekalan – karena seperti yang dikatakan di Pengkhotbah 3:11, “Tuhan memberikan kekekalan dalam hati mereka.”

And if, like millions of others, you have met Jesus Christ in the pages of the Bible and have been persuaded that He is worthy of your trust, then you do not have to be unsure about what is coming when you die. He has told us many things, to encourage us and free us from the emptiness evolutionary creeds and from the fear of death.

Dan seperti jutaan orang lain, jika anda telah bertemu Yesus Kristus didalam halaman-halaman Kitab Suci dan anda telah yakin bahwa Dia layak dipercaya, maka anda tidak perlu kuatir tentang apa yang akan terjadi pada saat anda mati. Dia telah mengatakan banyak hal untuk menguatkan kita dan membebaskan kita dari kehampaan evolusi dan ketakutan akan mati.

What we have seen so far is that believers in Jesus go to be with him when we die. Verse 8: "We prefer to be absent from the body and at home with the Lord." For the those of us who trust Jesus as Savior and Lord "to live is Christ and to die is gain" (Phil. 1:21); "to depart and be with Christ is very much better" (Phil. 1:23).

Apa yang kita telah lihat sejauh ini adalah bahwa orang percaya didalam Yesus akan bersama dengan Dia ketika kita mati. Ayat 8: “terlebih suka kami beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan. Untuk kita yang percaya Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan “hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan”

(Filipi 1:21), "aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus – itu memang jauh lebih baik."(Filipi 1:23)

The second thing we have seen is that there is more than leaving our body behind and going to be with Christ. There is also a resurrection of the body. That's what we saw last week: "we shall all be changed, in a moment, in the twinkling of an eye, at the last trumpet, for the trumpet will sound and the dead will be raised imperishable and we shall be changed" (1 Cor. 15:51-52).

Hal yang kedua yang kita sudah lihat adalah selain dari pada meninggalkan tubuh kita dan berada bersama Kristus ada juga kebangkitan tubuh kita. Itulah yang kita telah lihat minggu yang lalu di 1 Korintus 15: 51-52, "kita semuanya akan diubah dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir, sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah."

Christ will come and change our body of lowliness into one like his glorious body (Phil. 3:21). He does not mean for us to be disembodied souls forever. There will be a resurrection of the dead.

Di Filipi 3:21 dikatakan, "Tuhan Yesus akan datang dan akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia itu." Dia tidak bermaksud kita menjadi jiwa-jiwa tanpa tubuh untuk selamanya. Pasti akan ada kebangkitan orang mati.

Tonight we focus on a third truth about what happens when believers die. The verse we are focussing on this morning is verse 10, "For we must all appear before the judgment seat of Christ that each one may be recompensed for his deeds in the body, according to what he has done, whether good or bad."

Malam ini kita akan pusatkan pikiran kita akan kebenaran ketiga tentang apa yang akan terjadi ketika orang percaya meninggal. Ayat yang kita khususkan adalah ayat 10, "Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan apa yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat."

Let me make four simple and obvious observations about this judgment and then tackle problem of why Christians will be judged if in fact Christ has already been judged for us (Rom. 5:8-9), and if there is now no condemnation for those who are in Christ Jesus (Rom. 8:1).

Saya akan membuat empat kesimpulan yang sederhana dan nyata mengenai pengadilan dan sesudah itu kita menerangkan mengapa orang Kristen akan dihakimi jika kenyataannya adalah bahwa Kristus sudah dihukum untuk kita (Roma 5:8-9), dan sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus (Roma 8:1).

1. All Christians will stand before Christ as judge. "We must all appear before the judgment seat of Christ." Not just unbelievers, but "we". And not some of us, but "all of us."

1. Semua orang Kristen akan berdiri dihadapan Kristus sebagai hakim.” kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus.”Bukan saja orang yang tidak percaya, tetapi “kita” juga. Dan bukan saja sebagian dari kita, tetapi kita semuanya.

2. Our judge will be Christ. It is God's judgment too (Rom. 14:10-12, "We must all stand before the judgment seat of God"), but God "has given Him authority to execute judgment" (John 5:27). So God the Son and God the Father are one in their judgment, but the Son is the one who stands forth as the immediate Judge, to deal with us.

2. Hakim kita adalah Kristus. Itu adalah penghakiman Tuhan juga. Seperti di Roma 14: 10-12, “Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah.” Tetapi Tuhan di Yohanes 5:27, “telah memberikan kuasa kepada Anak-Nya untuk menghakimi.” Jadi Anak Allah dan Allah Bapa adalah satu dalam penghakiman, tetapi Anak Allah adalah yang menjadi Hakim untuk mengadili kita.

3. Our judgment will be after we die. That's implied in the text, but Hebrews 9:27 makes it explicit. "It is appointed for men to die once and after this comes judgment." We don't need to be more specific than that this evening. We need only say that before we enter the final state of glory with our resurrection bodies on the new earth, we will stand before Christ as Judge.

3. Penghakiman kita akan dilakukan setelah kita meninggal. Itu maksudnya dalam ayat-ayat khusus amalm ini, tetapi Ibrani 9:27 menerangkan ini dengan lebih jelas.”manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.” Kita tidak perlu menjelaskan ini lebih mendalam lagi malam ini. Kita hanya perlu katakan bahwa sebelum kita masuk bagian terachir dari kemuliaan dengan tubuh kebangkitan kita pada bumi yang baru, kita akan berdiri di depan Kristus sebagai Hakim.

4. When we stand before Christ as Judge we will be judged according to our deeds in this life. "For we must all appear before the judgment seat of Christ that each one may be recompensed for his deeds in the body, according to what he has done, whether good or bad."

4. Ketika kita berdiri di depan Kristus sebagai Hakim, kita akan dihakimi sesuai dengan perbuatan kita didalam hidup ini. “Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan apa yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat.”

This is not an isolated teaching in the New Testament. Jesus said in Matthew 16:27, "The Son of Man is going to come in the glory of His Father with His angels; and will then recompense every person according to his deeds."

Ini bukanlah satu-satunya pengajaran di Perjanjian Baru. Di Matius 16:27 Tuhan Yesus mengatakan, “Sebab Anak manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikat-Nya; pada waktu itu Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya.”

And in the very last chapter of the Bible Jesus said, "Behold, I am coming quickly, and my reward is with me, to render to every person according to what he has done" (Rev. 22:12). In other words the way you live as a Christian is very important.

Dan dalam fasal terakhir di Kitab Suci Tuhan Yesus berkata di Wahyu 22:12, "Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya." Dengan kata lain cara anda hidup sebagai orang Kristen sangat penting

Now the more difficult question: why is it important? Why are the deeds done in the body the evidence in this courtroom? Is the aim of this judgment to declare who is lost and who is saved, according to the works done in the body? Or is the aim of this judgment to declare the measure of your reward in the age to come according to the works done in the body?

Sekarang pertanyaan yang lebih sukar dijawab adalah: mengapa itu penting? Mengapa perbuatan jasmani menjadi bukti dalam pengadilan ini? Apakah tujuan penghakiman ini untuk mengumumkan siapa yang diselamatkan dan siapa tidak, sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan secara jasmani? Atau apakah maksudnya penghakiman ini untuk mengukur upah yang akan diterima sesuai pekerjaan yang dilakukan secara jasmani?

The answer of the New Testament is both. Our deeds will reveal who enters the age to come, and our deeds will reveal the measure of our reward in the age to come.

Jawaban Perjanjian Baru adalah ya untuk kedua pertanyaan itu. Perbuatan kita akan memperlihatkan siapa yang akan masuk masa berikutnya, dan perbuatan kita akan menyatakan ukuran upah kita dalam masa yang akan datang.

I will show you in just a moment why this is, but let me mention the biggest problem for many Christians in saying this. It sounds to many like a contradiction of salvation by grace through faith.

Saya akan menunjukkan padamu mengapa itu benar, tetapi sebelumnya saya ingin memberi tahu bahwa untuk banyak orang Kristen ini sukar untuk diucapkan. Kedengerannya seperti ini berlawanan dengan keselamatan karena kasih karunia melalui iman.

Ephesians 2:8 says, "By grace are you saved through faith, and that not of yourselves, it is the gift of God -- not of works lest anyone should boast." Salvation is not "of works". That is, works do not earn salvation. That would contradict grace. "The wages of sin is death, but the free gift of God is eternal life, through our Lord Jesus Christ" (Rom. 6:23). Grace gives salvation as a free gift to be received by faith, not earned by works.

Efesus 2:8 mengatakan, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah – itu bukan hasil pekerjaanmu; jangan ada yang memegahkan diri." Keselamatan itu bukan karena pekerjaan, yaitu usaha tidak akan menghasilkan keselamatan. Itu bertentangan dengan kasih karunia. Roma 6:23 mengatakan, "Sebab upah dosa itu ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus,

Tuhan kita.” Anugerah memberi keselamatan sebagai pemberian cuma-cuma yang diterima oleh iman dan bukan oleh usaha kita.

How then can I say that the judgment of believers will not only be the public declaration of the measure of our reward in the kingdom of God according to our deeds, but will also be the public declaration of our salvation -- our entering the kingdom -- according to our deeds?

Jadi bagaimana saya bisa katakan bahwa penghakiman orang percaya bukan saja pernyataan umum tentang ukuran upah dalam kerajaan Tuhan sesuai dengan perbuatan kita, tetapi juga menjadi pernyataan umum mengenai keselamatan kita – yaitu masuk kedalam kerajaan Tuhan - sesuai dengan perbuatan kita?

The answer in a couple sentences is that our deeds will be the public evidence brought forth in Christ's courtroom to demonstrate that our faith is real. And our deeds will be the public evidence brought forth to demonstrate the varying measures of our obedience of faith.

Jawabannya adalah bahwa perbuatan kita menjadi bukti umum yang dibawa ke pengadilan Kristus untuk mempertunjukkan bahwa iman kita itu benar dan nyata. Dan perbuatan kita akan menjadi bukti di depan umum untuk mempertunjukkan berbagai ukuran upah ketaatan berdasarkan iman.

2 Thessalonians 1:11 says, “Therefore we also pray always for you that our God would count you worthy of this calling, and fulfill all the good pleasure of His goodness and the work of faith with power.”

2 Tesalonika 1:11 mengatakan, “Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu.”

In other words, salvation is by faith, and rewards are by faith, but the evidence of invisible faith in the judgment hall of Christ will be a transformed life. Our deeds are not the basis of our salvation, they are the evidence of our salvation. They are not a foundation, they are a demonstration.

Dengan kata lain keselamatan hanya oleh iman, dan upah diberikan oleh iman, tetapi bukti dari iman yang tidak kelihatan itu di dalam ruang pengadilan Kristus adalah hidup yang telah dirubah, ditransformasikan. Perbuatan kita bukan menyebabkan keselamatan, perbuatan kita adalah bukti bahwa kita sudah diselamatkan. Perbuatan kita itu bukan dasar keselamatan, tetapi itu mempertunjukkan bahwa kita benar selamat.

There is teaching both in Paul's writings and in the words of Jesus that believers will receive differing reward in accord with the degree that their faith expresses itself in acts of service, love and righteousness.

Ada pengajaran dalam tulisan Paulus dan kata-kata Tuhan Yesus bahwa orang-orang yang percaya akan menerima upah yang berbeda sesuai dengan

pengukuran kebesaran pelayanan, kasih dan kebenaran mereka yang berdasarkan iman.

For example, in 1 Corinthians 3:8 Paul says, "He who plants and he who waters are one; but each will receive his own reward according to his own labor." And in Ephesians 6:8 Paul says, "Whatever good thing each one does, this he will receive back from the Lord."

Contohnya, di 1 Korintus 3:8 Paulus mengatakan, "Baik yang menanam maupun yang menyiram adalah sama; dan masing-masing akan menerima upahnya sesuai dengan pekerjaannya sendiri." Dan di Efesus 6:8 Paulus mengatakan, "Kalau ia telah berbuat sesuatu yang baik, ia akan menerima balasannya dari Tuhan."

And most of us remember the parable of the talents (or pounds) in Luke 19:12-27. Jesus compares His going to heaven and returning to a nobleman who went away and gave to ten of his servants one pound each with the command to trade with them so that his estate would be advanced in his absence.

Dan banyak diantara kita ingat perumpamaan tentang talenta di Lukas 19: 12-27. Tuhan Yesus membandingkan kepergian Dia kesurga dan kembali-Nya dengan seorang bangsawan yang berangkat keluar negeri dan memberikan kepada sepuluh orang hambanya sepuluh mina dengan perintah untuk berdagang supaya kepemilikan dia makin bertambah selagi dia pergi.

When He returns one had traded so as to turn his pound into ten. And the nobleman says that his reward will be to have authority over ten cities. Another had turned his pound into five. And the nobleman said that his reward would be to have authority over five cities. Another had just kept the pound and done nothing with it. To this one the nobleman said, "I will condemn you from your own mouth." And he took the one pound from him.

Ketika ia kembali ada yang menghasilkan sepuluh mina dari satu mina itu. Dan bangsawan berkata: upahnya adalah kekuasaan atas sepuluh kota. Datanglah yang kedua yang telah menghasilkan lima mina dari satu mina itu. Dan bangsawan itu mengatakan upahnya adalah kekuasaan atas lima kota. Ada lagi yang menyimpan mina itu dan tidak berbuat apa-apa. Kata bangsawan kepada orang itu, "Aku akan menghakimi engkau menurut perkataanmu sendiri." Dan ia mengambil mina yang satu itu dari padanya.

Now what this parable teaches is the same thing Paul taught, namely, that there are varying degrees of reward for the faithfulness of our lives.

Nah apa yang perumpamaan ini ajarkan kita adalah sama dengan yang Paulus ajarkan, yaitu ada upah-upah yang berbeda untuk kesetiaan dalam hidup kita.

But it also moves beyond that and also teaches that there is a loss not only of reward but of eternity for those who claim to be faithful but do nothing to show that they prize God's gifts and love the Giver. That's the point of the third servant who did nothing with his gift.

Tetapi itu juga punya arti yang lebih tinggi dan itu mengajar bahwa bukan saja ada kehilangan upah tetapi juga kehilangan kekekalan untuk mereka yang

mengatakan mereka setia, mereka Kristen, tetapi mereka tidak berbuat apa-apa untuk memperlihatkan mereka menghargai berkat-berkat Tuhan dan mengasihi Yang memberi itu. Itulah maksudnya contoh hamba yang ketiga itu yang tidak berbuat apa-apa dengan hadiahnya.

He did not just lose his reward, he lost his life. Jesus says in Matthew 25:30, "Cast out that slave into outer darkness; in that place there will be weeping and gnashing of teeth."

Ia tidak hanya kehilangan upahnya, ia kehilangan hidupnya. Yesus berkata di Matius 25:30, "Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap, disanalah akan terdapat ratap dan gertak gigi."

That leads us to the **second purpose** of the judgment. The first, was that the judgment makes a public demonstration of the varying degrees of reward that Christians receive for the exercise of their faith in obedience. The second purpose of the judgment is to declare openly the reality the faith and the salvation of God's people by the evidence of their deeds. Salvation is owned by faith. Salvation shown by deeds.

*Mari sekarang kita lihat **tujuan kedua** dari penghakiman. Yang pertama adalah bahwa perbuatan kita akan menjadi bukti di depan umum untuk mempertunjukkan berbagai ukuran upah ketaatan orang Kristen berdasarkan iman. Tujuan kedua dari penghakiman adalah secara terbuka mengumumkan kenyataan iman dan keselamatan anak-anak Tuhan berdasarkan bukti perbuatan mereka. Keselamatan itu diperoleh karena iman. Keselamatan dipertunjukkan melalui perbuatan.*

So when Paul says in 2 Corinthians 5: 10, "we will be recompensed . . . according to what we have done," he not only means that our rewards will accord with our deeds, but also our salvation will accord with our deeds.

Jadi ketika Paulus berkata dalam 2 Korintus 5:10, "kita akan memperoleh apa yang patut diterima," dia bukan saja mengartikan bahwa upah kita akan sesuai dengan perbuatan kita, tetapi juga keselamatan kita akan sesuai dengan perbuatan kita.

There are numerous texts that point in this direction. One is Paul's letter to the Romans 2:5-7 where he refers to "The revelation of the righteous judgment of God," and then says (in v. 6-8), "[God] will render to every man according to his deeds: to those who by perseverance in doing good seek for glory and honor and immortality [he will render] eternal life; but to those who . . . do not obey the truth . . . [he will render] wrath and indignation."

Banyak sekali ayat-ayat yang tujuannya kearah ini. Salah satu ayat di surat Paulus, Roma 2: 5-7 dimana ia mengarah ke "waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan." Dan sesudah itu didalam ayat-ayat 6-8 mengatakan, "Tuhan akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, tetapi murka dan geram kepada mereka yang tidak taat kepada kebenaran."

In other words, just as our text says, the judgment is "according to what a person has done." But here the issue is eternal life versus wrath.

Dengan kata lain, sama seperti ayat-ayat khusus malam ini, penghakiman itu sesuai dengan apa yang orang itu lakukan.” Tetapi disini yang ditentukan adalah hidup kekal atau murka Allah.

Several times Paul listed certain kinds of deeds and said, "those who do such things shall not inherit the kingdom of God" (Galatians 5:21; 1 Corinthians 6:9-10). In other words when these deeds are exposed at the judgment as a person's way of life, they will be the evidence that their faith is dead and they will not be saved.

Beberapa kali Paulus telah menyebut perbuatan-perbuatan tertentu di Galatia 5:21 dan di 1 Korintus 6: 9-10 dan sesudah itu mengatakan, “Barangsiapa yang melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.” Dalam kata lain, pada waktu perbuatan-perbuatan itu terbuka pada saat penghakiman sebagai cara hidup seseorang, itu akan membuktikan bahwa iman mereka mati dan mereka tidak akan diselamatkan.

As James said in James 2:26, "Faith without works is dead." That is what will be shown at the judgment. Jesus put it like this -- and He used exactly the same words for good and evil deeds that we have here in 2 Corinthians 5:10. He said in John 5:29, "An hour is coming, in which all who are in the tombs shall hear his voice, and shall come forth; those who did the good deeds to a resurrection of life, those who committed the evil deeds to a resurrection of judgment."

Dalam Yakobus 2:26 dikatakan, “Iman tanpa perbuatan adalah mati.” Itulah yang akan kelihatan dalam penghakiman. Tuhan Yesus mengatakan-Nya seperti ini – dan Dia menggunakan kata-kata tepat yang sama untuk perbuatan baik maupun buruk yang kita lihat di 2 Korintus 5:10. Dia mengatakan di Yohanes 5:29, “Saatnya akan tiba bahwa semua orang yang didalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum.”

In other words the way one lived will be the evidence whether one passes through judgment to life or whether one experiences judgement as condemnation.

Dengan kata lain caranya orang hidup akan membuktikan apakah dia melewati penghakiman untuk hidup atau orang akan mengalami penghakiman untuk penghukuman.

Even though five verses earlier in John 5:24 He said, "Truly, truly I say to you, he who hears my word and believes has eternal life." To hear and to believe is to have eternal life -- it is by grace through faith.

Walaupun Tuhan Yesus telah mengatakan lima ayat sebelumnya di Yohanes 5:24, “Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai kehidupan yang kekal.” Yaitu yang mendengar dan percaya akan memiliki hidup kekal -- itu dengan anugerah melalui iman.

But when that faith is real -- not dead -- the life will change and Jesus can say, with no contradiction: the deeds of this life will be the public criteria of judgment in the resurrection. Because our works will be the evidence of the reality of our faith. And it is faith in Christ that saves.

Jika iman itu benar – bukan mati – hidup akan berubah dan Tuhan Yesus dapat mengatakan, tanpa kontradiksi: perbuatan-perbuatan dalam hidup akan menjadi alasan penghakiman umum pada saat kebangkitan. Karena perbuatan kita adalah bukti nyata dari iman kita. Dan hanya iman dalam Kristus yang menyelamatkan.

Let me close with an illustration that makes clear how deeds will function in the final judgment. Remember the story of how two harlots brought a baby to king Solomon, each claiming that the baby was hers (1 Kings 3:16-27).

Izinkan saya menachiri dengan satu ilustrasi yang akan menjelaskan kepentingan perbuatan-perbuatan pada penghakiman terakhir. Ingatlah cerita di 1 Raja-Raja 3: 16-27, dimana dua pelacur membawa bayi kepada raja Salomo, dimana mereka berdua mengatakan bahwa bayi itu miliknya.

They asked king Solomon to act as judge between them. He said that a sword should be brought and that the baby should be divided and half given to the one and half to the other. The true mother cried out, "O, my lord, give her the child and by no means kill it." Solomon said, give this woman the child, for she is its mother.

Mereka memohon raja Salomo untuk mengadili antara mereka. Ia katakan bawalah pedang dan bayi itu harus dibelah supaya sebelah diberikan kepada yang satu dan sebelah kepada yang lainnya. Ibu yang sesungguhnya berteriak: "O, Tuhanku, berikanlah bayi itu kepadanya dan janganlah membunuhnya." Salomo katakan, berikanlah bayinya kepada wanita ini, karena dialah ibu bayi itu.

What was Solomon looking for? He was not looking for a deed that would earn the child. He was looking for a deed that would prove that the child was already possessed by birth.

Apa yang dicari Salomo? Dia tidak mencari suatu perbuatan yang akan menghasilkan bayi. Dia mencari perbuatan yang membuktikan bayi itu miliknya sejak lahir.

That is the way God looks at our deeds. He is not looking for deeds that purchase our pardon in his judgment hall. He is looking for deeds that prove we are already enjoying our pardon.

Itulah caranya Tuhan memperhatikan perbuatan-perbuatan kita. Dia bukan lihat kepada perbuatan-perbuatan yang akan menghasilkan pengampunan pada saat penghakiman. Dia ingin lihat perbuatan-perbuatan yang membuktikan kita sudah menikmati pengampunan kita tersebut.

Look at you life now, what are you doing right now. How do you really live every day, are you truthful or do you lie; are you concerned for your brother or sister or are you more interested in yourself; do you like to gossip about others or are you really interested in praying for them.

Coba lihatlah hidup anda sekarang, apakah perbuatan-perbuatan anda sekarang? Bagaimana cara hidup anda setiap hari, apakah anda jujur atau anda suka bohong, apakah anda prihatin dengan saudara saudari anda yang lain, atau hanya perhatikan dirimu sendiri. Apakah anda senang gossip tentang orang lain atau anda benar sayang mereka dan ingin berdoa untuk mereka.

Are you really interested in following God, obeying His commands or do you just say that you do in front of others, but really you don't care. What do your deeds tell you about you?

Apakah anda benar benar ingin mengikuti Tuhan, taat kepada perintah-perintah-Nya atau anda hanya mengatakan itu didepan orang lain tetapi sebenarnya anda tidak peduli. Apakah perbuatan-perbuatan anda mengatakan tentang anda?

Are you quick to excuse yourself, that your particular sin is not so bad, and do you continue in you sins or do you act like David in psalm 51 where he prayes for repentance and he means it.

Apakah anda cepat dengan beri alasan bahwa dosa anda tidak begitu buruk, dan apakah anda meneruskan dosa anda atau anda sungguh sungguh bertobat seperti raja Daud di mazmur 51 dimana dia mohon pengampunan dan dia jujur didalam hatinya.

This is the time where we need to take a good and long look at ourselves and ask God to put in your heart all those things that He wants you to be, full of love for Him and your fellow man! Are you, if not pray so God can change your heart forever.

Inilah waktunya dimana kita harus memeriksa diri kita dan mohon kepada Tuhan supaya Tuhan sendiri akan mengubah hatimu supaya kamu menjadi apa yang Tuhan ingin untuk hidupmu, penuh kasih untuk dia dan sesamamu manusia. Berdoalah supaya Tuhan bisa mengubah hatimu untuk selama-lamanya.

Let us pray.